Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film merupakan upaya kreatif untuk menceritakan suatu cerita tertentu agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penonton.Penampilan kekuatan film tidak hanya sekedar menampilkan pesan verbal (dialog dan ekspresi pemain) tetapi juga harus menampilkan pesan non verbal (makna *shot* dan *editing*) yang mendukung film.

Produksi film dilaksanakan dalam beberapa tahap. Salah satunya adalah tahap paska produksi. Inti dari tahap ini adalah pelaksanaan *editing*. Proses *editing* memang menduduki posisi penting dalam menghasilkan sebuah karya film. Dalam produksi film televisi ini penulis yang sekaligus sebagai editor memiliki beberapa pertimbangan atau pendekatan. Salah satu pendekatan itu adalah *editing discontinuity*.

Secara umum *istilah editing discontinuity* melekat pada gaya *editing* yang melanggar logika ruang dan waktu. Teknik-teknik *editing discontinuity* sejauh ini telah dikembangkan oleh sineas-sineas besar dalam karya mereka, seperti *Yasujiro Ozu karena* lebih menekankan aspek *grafis* dan *ritmis*nya dibanding aspek ruang dan waktunya. Misalnya film *Yasujiro Ozu* yang mencoba membuat kesinambungan grafis pada tokoh dengan sebuah *cutting* namun latar belakangnya berubah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Selain itu penulis juga mempertimbangkan beberapa aspek untuk menghasilkan film yang baik. Salah satu aspek editing adalah aspek *rhythm*. *Rhythm* pada film dibentuk sebagai upaya untuk membangun emosi penonton berdasarkan keadaan dalam sebuah *scene*. Dalam editing, *rhythm* dapat dibangun dengan mengunakan musik, potongan gambar, dan durasi *shot* atau *pacing.Ritme* yang dibangun menggunakan potongan gambar dan durasi *shot* dinamakan potongan *rhythm* atau *cutting rhythm.*

Penggarapan yang direncanakan adalah dengan struktur cerita *nonlinear* yaitu memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya[1]. Berdasarkan penuturan tersebut, penulis yang bertindak sebagai editor ingin menggarap film fiksi *Runaway*dengan teknik *editing discontinuity* dengan metode *cutting rhythm.* Alasan penulis memilih konsep *editing discontinuity* adalah untuk menekankan aspek ritmis dan temporal (waktu) pada peristiwa yang terjadi dalam ruang dan waktu. Pada skenario Runaway, peristiwa yang dihadirkan tidak terlepas dari perasaan, mood atau emosi yang disampaikan oleh tokoh utama pada film ini.

Film *Runaway* ini menceritakan tentang seorang gadis TKI Ilegal yang berusaha melarikan diri untuk membantu menyelamatkan teman – temanya sesama TKI Ilegal, sekaligus kisah dari seorang ABK (Anak Buah Kapal) yang mengalami traumatik dalam hubungan pernikahan dan membantu menyelamatkan gadis tersebut dari kejaran sindikat TKI Ilegal, yang dikemas

[1]Himawan Pratista,*Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka: 2008) 2008, hal37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

menjadi sebuah film dengan menggunakan konsep *editing discontinuity* dengan metode *cutting rhythm.*

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan ide penciptaannya adalah bagaimana menerapkan teknik *editing discontinuity* dalam film televisi *"Runaway"*.

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari proses penciptaan ini adalah untuk mewujudkan ritme penyambungan gambar yang memvisualkan perasaan atau mood tokoh utama.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Pengkarya
   a) Penulis dapat mengaplikasikan konsep yang penulis rencanakan sebagai editor dalam menciptakan sebuah film yang bertemakan TKI Ilegal.
   b) Dapat mewujudkan sebuah film yang mencakup tentang kisah dibalik TKI Ilegal.
   c) Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang penulis dapat selama di bangku perkuliahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

d) Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan Strata 1 bagi penulis selaku mahasiswa penciptaan jurusan televisi dan film.

2. Bagi Institusi

a) Agar bisa menjadi acuan atau bahan rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya *audio visual* lainnya, terutama di bidang editing.

b) Terciptanya sebuah film *Runaway* dengan tema kehidupan sosial masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sebuah tontonan alternatif yang informatif dan edukatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

E. Tinjauan Karya dan Orisinalitas

1. Minggu Pagi di Victoria Park

Gambar.1
Poster film Minggu Pagi di Victoria park
Sumber :www.google.com, 2017.

Film *Minggu Pagi di Victoria Park*, sutradara Lola Amaria yang tayang pada tahun 2010 dibioskop Indonesia. Film ini menceritakan tentang kehidupan keras yang dijalani oleh Mayang (Lola Amaria). Maya sejak kecil hidup dengan kondisi keluarga yang memiliki kemampuan ekonomi serba kekurangan. Hal tersebutlah yang membuat Mayang terbiasa untuk bekerja keras untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dengan menjadi TKW ke Hongkong.

Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, hal tersebut juga dilakukan agar Mayang bisa menemukan adiknya yaitu Sekar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

(Titi Sjuman). Sekar sendiri sudah terlebih dahulu menjadi Tenaga Kerja Wanita yang berangkat ke Hongkong. Namun sudah beberapa waktu ini, Sekar tidak pernah mengirimkan kabar ke rumah.

Pada film *Minggu Pagi di Victoria Park* ini memiliki kesamaan dari segi tema dengan film *Runaway*. Tema yang diangkat dalam film *Minggu Pagi di Victoria Park* juga menceritakan kehidupan TKI yang bekerja di luar negeri, tetapi yang menjadi perbedaan antara film *Minggu Pagi di Victoria Park* dengan film *Runaway* adalah peristiwa atau jalan ceritanya.

2. Black Swan

Gambar.2
Poster film Black Swan
Sumber : www.google.com, 2017.

Film bergenre *horror-thrillBlack Swan* (2010) yang di sutradarai oleh Darren Aronofsky yang menceritakan tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

seorang penari ballet bernama Nina yang memiliki gangguan psikis setelah menerima untuk memainkan peran sebagai *Black Swan*. Nina mulai mengalami kejadian kejadian aneh seperti melihat sisi lain dirinya.

Film ini banyak menggunakan *Cutting Rhythm* seperti pada adegan pada saat Nina berada di diskotik. *Rhythm* yang dibentuk adalah *emotional rhythm* yang disesuaikan dengan kondisi Nina. Pada awalnya *rhythm* potongan gambar sangat cepat lalu tiba tiba melambat. Hal ini menunjukan kondisi emosi Nina pada saat itu. Persamaan film *Black Swan* dengan film yang diproduksi adalah mengunakan *Cutting Rhythm* untuk menunjukan kondisi emosi yang fokus terhadap tokoh utama. Tetapi yang membedakan dari film *Black Swan* dengan film yang diproduksi adalah genrenya. Film *Black Swan* masuk dalam kategori *horror-thrill*sedangkan film yang diproduksi masuk dalam kategori drama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

3. Saving Private Ryan

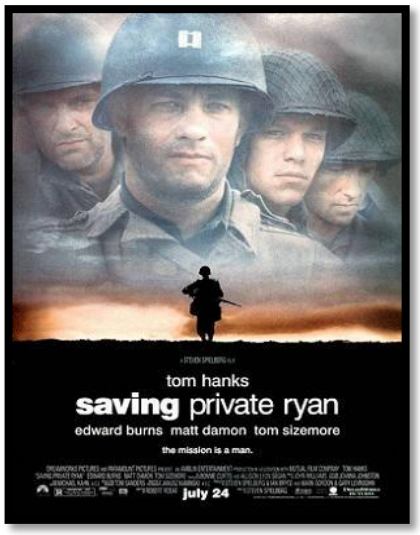

Gambar.3
Poster film Saving Private Ryan
Sumber : www.google.com, 2017.

Saving Private Ryan bercerita mengenai seorang prajurit yang berusaha diselamatkan oleh sekelompok pasukan penyelamat. Adegan dimulai dengan seorang veteran perang sedang berada di pemakaman militer bersama keluarganya. Ketika sedang berjalan, kakek tua itu menuju ke salah satu makam dan mulai menangis. Anggota keluarganya berusaha menenangkan. Kamera video lalu menyorotnya lebih dekat. Lalu settingan beralih ke masa perang dunia. Perang dunia yang terjadi di Pantai Omaha. Di sini, sekelompok tentara Amerika yang dipimpin oleh John H. Miller sedang berperang dengan tentara Jerman. Tembakan dan ledakan terjadi. John terkena salah satu ledakan yang membuat helmnya terlempar. Tidak hanya itu, ia mendapati dirinya menjadi tuli setelahnya. Momen ini disertai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

banyaknya teman yang terbunuh oleh peluru tentara Jerman. Tentara Amerika yang tidak terbunuh didapatinya banyak yang takut untuk bergerak.

Pada Film ini aspek *rhythm pshycal* yang mendominasi pembentukan m*ood/emosi* tokoh utama dengan mengikutsertakan penonton dalam merasakan emosi yang hadir pada Tom Hanks sebagai tokoh utama yang berjuang dalam peperangan, film Saving Private Ryan dikategorikan film action. Dalam hal ini film *Runaway* berbeda genre dengan Private Saving Ryan, tetapi penulis lebih mengacu pada *pacing* yang dilakukan Michael Kahn selaku editor dalam membentuk emosi dengan pemotongan durasi shot pada setiap penyambungan shot semakin cepat untuk perlihatkan ketegangan dan pemotongan semakin lambat untuk memperlihatkan kesedihan.